
Earning Per Share Dan Dividend Per Share Pada Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Fanny Meisya

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “KBP”

E-mail: fannymeisya03@gmail.com

Lidya Martha

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “KBP”

E-mail: liyamartha@akbpstie.ac.id

Abstract. *This study aims to examine the effect of Earning Per Share and Dividend Per Share on Stock Prices in companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research population of companies on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The sample was selected using a purposive sampling method and a total of 39 companies were obtained. The type of data used is quantitative data and the data source is secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange, namely www.idx.co.id. The research data was analyzed using the panel data regression method, namely a combination of data from the time series and cross sections through Eviews 12 data processing. The results showed that the variables Earning Per Share and Dividend Per Share had a positive and significant effect on stock prices.*

Keywords: *Earning Per Share; Dividend Per Share; Stock price*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 39 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan sumber data adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data penelitian di analisis dengan menggunakan metode regresi data panel yaitu kombinasi data dari bagian *time series* dan *cross section* melalui pengolahan data Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci : *Earning Per Share; Dividen Per Share; Harga Saham*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, dimana teknologi dan informasi berkembang pesat, persaingan dunia perbisnisan jadi sangat ketat. Ini menyebabkan perusahaan harus berupaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Satu-satunya cara untuk mempertahankan eksistensinya dan bersaing di dunia bisnis adalah dengan terus tumbuh dan berkembang (Etyca, 2022). Berkembangnya kegiatan perusahaan tentunya membutuhkan dana cukup besar. Dana yang dibutuhkan perusahaan bisa didapatkan dengan mencari tambahan dana untuk disalurkan ke dalam perusahaan untuk pengembangan dan perluasan bidang usaha yang sedang dijalankan perusahaan. Perusahaan sudah *go public* dapat melakukan jual beli saham secara luas di pasar sekunder (Rinati, 2008). Saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dengan dana yang tidak cukup besar dalam melakukan investasi (Hartanto, 2018).

Sebagai surat berharga, saham juga menunjukkan adanya seseorang yang memiliki atau badan hukum terhadap perusahaan penerbit saham bagian modal suatu perusahaan (Mangasa, 2010). Investasi memiliki tujuan agar perusahaan dapat melakukan penanaman saham untuk memaksimalkan kesejahteraan investor dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan yang pada akhirnya akan dicerminkan oleh tingginya harga saham (Wiyono & Kusuma, 2017). Tingkat permintaan dan penawaran saham di pasar modal dipengaruhi harga saham, apabila dinilai terlalu tinggi maka jumlah permintaannya akan berkurang. Dalam berinvestasi investor harus melakukan terlebih dahulu pada saham yang dipilih (Dewi & Fajri, 2019).

Harga saham juga memperlihatkan nilai pada sebuah perusahaan. Perusahaan dengan prestasi yang baik maka sahamnya akan banyak diminati investor. Prestasi yang baik dapat dicerminkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Perusahaan mempunyai kewajiban untuk menampilkan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi.

Para investor yang berinvestasi tentu menginginkan laba per lembar saham atau *Earning Per Share* yang dimiliki meningkat. Informasi *Earning Per Share* perusahaan mencerminkan besarnya keuntungan bersih perusahaan dan yang akan dibagikan kepada semua investor di perusahaan tersebut (Irwadi, 2014). *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa banyak keuntungan (*return*) yang didapatkan pemegang saham (Darmaji, 2012). Dengan memperhatikan *Earning Per Share*, investor dapat mempertimbangkan untuk berinvestasi di pasar modal. *Earning Per Share* dipengaruhi oleh pendapatan perusahaan, jika pendapatan perusahaan tinggi maka nilai *Earning Per Share* juga

akan tinggi, begitupun sebaliknya. Hal ini akan mempengaruhi harga saham, karena pergerakan harga saham pengaruh awalnya adalah pada pendapatan perusahaan (Irwadi, 2014).

Dalam penelitian Indah & Parlia (2017) yang berjudul Pengaruh *Earning per Share* Terhadap Harga Saham Pada PT.Bank Mega Tbk dijelaskan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yaitu sebesar 53,9%. Nur Abdillah & Muhammad Zakaria (2021) juga menemukan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang tahun 2017-2019 dalam penelitiannya mengenai Pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham.

H1 : diduga *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Salah satu yang mempengaruhi tingkat harga saham adalah *dividend*, yaitu pembagian keuntungan perusahaan yang didistribusikan kepada para investor melalui RUPS (Tjiptono, 2006). Permintaan saham yang tinggi diakibatkan oleh tingginya deviden yang dibayarkan sehingga timbulnya kepercayaan dari investor untuk menipkan dananya pada perusahaan (Martha et al., 2019). Perusahaan yang memiliki dividen tinggi dan stabil dari perusahaan sejenis tentu akan lebih diminati oleh para calon investor, maka permintaan saham akan meningkat dan akan menaikkan harga saham (Yuliani & Supriadi, 2014).

Abdillah & Zakaria (2021) Yang berjudul Pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham juga menemukan bahwa *Dividend Per Share* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan Suryanawa (2013) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* Terhadap Harga Saham Dengan *Dividend Per Share* Sebagai Variabel Moderasi ditemukan bahwa *Dividend Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 periode Agustus 2012-Januari 2013.

H2 : diduga *Dividend Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Pada tahun 2017-2021, di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 810 perusahaan yang dapat dijadikan populasi. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan. Dari kriteria tersebut didapatkan sampelnya sebanyak 39 perusahaan dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1
Teknik Purposive Sampling

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada akhir tahun 2021.	810
2.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak secara berturut-turut selama periode 2017-2021.	(275)
3.	Perusahaan menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia yang tidak secara berturut-turut selama periode 2017-2021.	(349)
4.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>) lengkap selama periode 2017-2021.	(16)
5.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan selain dalam satuan Rupiah.	(61)
6.	Perusahaan yang tidak menyediakan data keuangan sesuai dengan variabel yang akan di uji yaitu <i>Earning Per Share</i> dan <i>Dividend Per Share</i> .	(70)
Jumlah Sampel Penelitian		39
Jumlah Tahun Observasi		5
Jumlah Data Penelitian		195

Jenis data adalah data panel, sumber datanya yaitu data sekunder berupa laporan keuangan tahunan terbitan tahun 2017-2021. Data diperoleh dari website BEI www.idx.co.id.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional yaitu penentuan konstruk sehingga menjadi variabel yang bisa diukur. Definisi operasional menerangkan cara tertentu yang dipakai oleh peneliti dalam mengoperasionalkan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik (Dianawati & Fuadati, 2016).

Tabel 2
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran	Sumber
1	Harga Saham (Y)	Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat.	<i>Closing Price</i>	(Darmaji, 2012)
2	<i>Earning Per Share</i> (X1)	Rasio yang mencerminkan seberapa besar keuntungan (<i>return</i>) yang didapatkan pemegang saham yang beredar.	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jmlh Saham yg Beredar}}$	(Darmaji, 2012)
3	<i>Dividend Per Share</i> (X2)	Dividen yang diberikan kepada pemegang saham secara proporsional sesuai dengan banyaknya lembar saham yang dimilikinya.	$DPS = \frac{\text{Jmlh deviden yg dibayarkan}}{\text{Jmlh lembar saham}}$	(Asyari & Triyonowati, 2020)

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik untuk menganalisis data melalui penggambaran dan pengumpulan data tanpa bermaksud membuat kesimpulannya. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis profil sampel serta deskripsi variabel yang dipergunakan pada penelitian (Mahendra, 2015).

Uji Model Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis data panel menggunakan program Eviews. Data panel adalah kombinasi data dari bagian *cross section* dan data *time series*, sehingga jumlah observasi menjadi sangat besar. Hal ini bisa bermanfaat

tetapi model yang menggunakan data ini menjadi lebih kompleks (parameter nya banyak). Sehingga teknik tersendiri diperlukan mengatasi model yang menggunakan data panel (Silalahi et al., 2014).

Ada tiga teknik untuk mengestimasi model regresi data panel yaitu : *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM). *Common Effect Model* (CEM) adalah metode regresi yang mengestimasi data panel dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Dimensi individu dan temporal tidak diperhatikan pada metode ini sehingga diduga bahwa perilaku sama dengan periode waktu. Model ini menggabungkan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk pool, mengestimasinya dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil.

Fixed Effect Model (FEM) adalah metode regresi yang mengestimasi data panel dengan menambahkan variabel dummy. Model ini mengasumsikan bahwa ada efek antar individu. Hal ini dapat ditentukan oleh perbedaan pada intersepnya. Oleh karena itu model *fixed effect*, setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel dummy.

Random Effect Model (REM) adalah metode regresi yang mengestimasi data panel dengan menghitung error dari model regresi metode *Generalized Least Square* (GLS). Berbeda dengan *Fixed Effect Model*, efek spesifikasi dari masing-masing individu ditemukan sebagai bagian komponen error yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk memverifikasi apakah variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal dalam modal regresi. Data yang dipakai harus berdistribusi normal karena untuk menghindari bias (Dianawati & Fuadati, 2016). Cara yang digunakan untuk mengetahui apakah residual tersebut berdistribusi normal atau tidak digunakan *Jarque-Bera*. Jika suatu nilai probability > 0.05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan, jika suatu nilai probability < 0.05 maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menentukan apakah variabel independent bergantung satu sama lain dalam model regresi. Ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dideteksi dengan menguji nilai VIF. Ini dapat menunjukkan variabel independen

mana yang dijelaskan oleh lainnya. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai VIF < 10 (Dianawati & Fuadati, 2016).

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan kombinasi antara data *cross-section* dengan data *time series*, pada waktu yang berbeda unit *cross-section* yang sama diukur, sehingga disimpulkan bahwa data panel yaitu data yang dapat diperoleh dari beberapa sampel yang diamati selama periode waktu tertentu (Sari et al., 2021).

Model regresi panel yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$HS_{ti} = \alpha + \beta_1 EPS_{ti} + \beta_2 DPS_{ti} + e$$

Dimana :

HS = Harga Saham

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

EPS = *Earning Per Share*

DPS = *Dividend Per Share*

e = Error

t = Waktu

i = Perusahaan

Uji Hipotesis

Uji t (t-test)

Uji t (uji individu) merupakan uji koefisien regresi variabel independent untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Yusra et al., 2017). Pengambilan keputusan dalam uji t didasarkan pada dua hal yaitu, jika t-hitung < t-tabel atau nilai signifikan > 0,05 maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis ditolak. Dan jika t-hitung > t-tabel atau signifikan < 0,05 maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil analisis deskriptif ini digunakan melihat gambaran observasi penelitian (N), rata-rata sampel (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*) dan standar deviasi () untuk masing-masing variabel.

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Harga Saham	195	640,00	9900,00	2786,87	2180,70
<i>Earning Per Share</i>	195	1,23	995,97	207,62	199,25
<i>Dividend Per Share</i>	195	2,72	353,34	86,84	76,29

Sumber :Pengolahan data Eviews 12

Nilai minimum Harga Saham yaitu sebesar Rp.640 yang diperoleh oleh PT.Colorpak Indonesia Tbk tahun 2018 menunjukkan menambahkan modal dari investor untuk perusahaan kecil. Dan nilai maksimum menunjukkan tambahan modal yang didapat perusahaan dari investor tinggi yaitu sebesar Rp.9.900 diperoleh PT.Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2017. Sedangkan nilai rata-rata harga saham Rp.2786,87 dan nilai standar deviasinya sebesar Rp.2180,70 yang menunjukkan penyebaran data yang lebih kecil karena nilainya lebih rendah dari nilai rata-rata (*mean*).

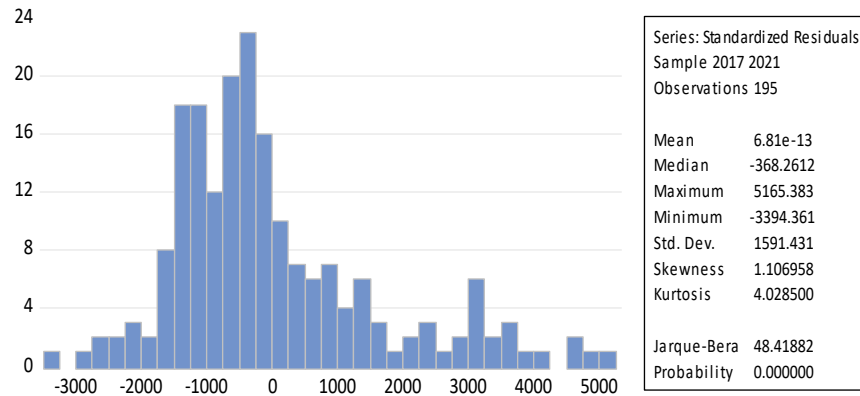
Nilai minimum *Earning Per Share* adalah sebesar Rp.1,23 menunjukkan laba terendah yang dapat didistribusikan perusahaan per lembar saham, yang didapat pada perusahaan PT.Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2019. Adapun nilai maksimumnya sebesar Rp.995,97 yang merupakan laba maksimal yang diberikan kepada investor per lembar saham, pada perusahaan PT.Roda Vivatex Tbk tahun 2018. Sedangkan nilai rata-rata sebesar Rp. 207,62 serta nilai standar deviasinya sebesar Rp. 199,25 yang menunjukkan penyebaran data lebih kecil karena nilainya lebih rendah dari nilai rata-rata (*mean*).

Untuk nilai minimum *Dividend Per Share* yaitu sebesar Rp.2,72 yang menunjukkan kemampuan perusahaan menyalurkan dividen per lembar saham terendah perusahaan yaitu pada perusahaan PT.Sawit Sumbermas Sarana Tbk pada tahun 2019. Serta nilai maksimumnya diperoleh dari perusahaan PT.Bank Mandiri Tbk pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp.353,34, perusahaan dapat mendistribusikan dividen per saham tertingginya yaitu sebesar Rp.353,34. Sedangkan nilai rata-rata *Dividend Per Share* nya sebesar Rp.86,84 dan nilai standar deviasinya sebesar Rp.76,29 yang menunjukkan penyebaran data lebih kecil karena nilainya lebih rendah dari nilai rata-rata (*mean*).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

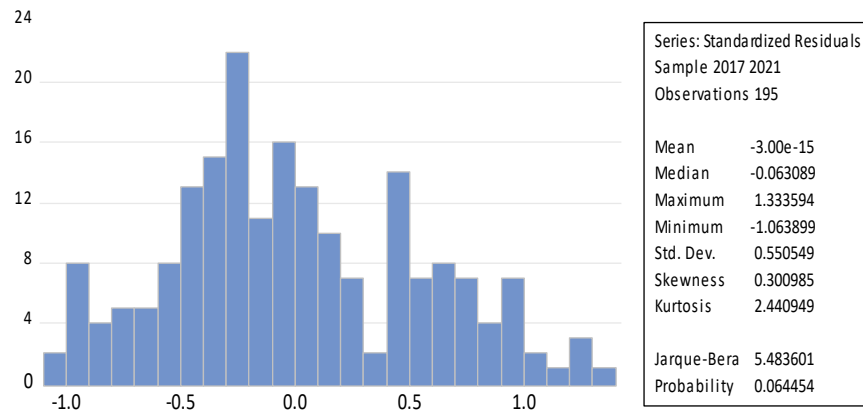
Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual data terdistribusi normal atau tidak. Cara yang digunakan untuk mengetahui apakah residual tersebut berdistribusi normal atau tidak digunakan Uji *Jarque-Bera*. Jika nilai probability > 0.05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan, jika suatu nilai probability < 0.05 maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal (Paskaboni, 2020).



Gambar 1

Hasil Uji Normalitas Tidak Terdistribusi Normal

Dari grafik yang terdapat pada gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa nilai probability $0.000000 < 0.05$ yang dapat disimpulkan bahwa residual normalitas tidak terdistribusi normal maka perlu dilakukan penyembuhan data dengan mengubah data tersebut menjadi bentuk logaritma. Setelah pengolahan data statistik menggunakan logaritma diperoleh hasil berikut ini.



Gambar 2

Hasil Uji Normalitas Terdistribusi Normal

Hasil analisis pada metode *Jarque-Bera* pada gambar 2 di atas setelah dilakukan dengan menggunakan LN. Menunjukkan bahwa nilai *probability* yang diperoleh sebesar 0,064454 dengan tingkat signifikan yang digunakan 0,05 maka diperoleh hasil ($0,064454 > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini berguna untuk menghindari supaya jangan ada diantara variabel independen yang berkorelasi sesamanya, maka terlebih dahulu harus dilihat hubungan dari masing-masing variabel dengan melihat nilai VIF. Menurut (Ghozali, 2016), untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	32135.69	2.520962	NA
EPS	0.488400	3.164859	1.513337
DPS	3.331600	3.484408	1.513337

Sumber : Pengolahan data Eviews 12

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 3 menunjukkan nilai VIF 1.513337 < 10 maka dapat disimpulkan bahwa di antara kedua variabel tersebut tidak adanya persoalan multikolinearitas atau biasa disebut bebas dari gejala multikolinearitas.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel ini digunakan untuk menguji pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini teknik analisis data digunakan untuk mengolah, membahas sampel yang sudah diperoleh untuk menilai hipotesis yang diduga. Variabel C merupakan konstanta, Harga Saham merupakan variabel terikat (Y), dan *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* sebagai variabel bebas (X1 dan X2).

Hasil penelitian Harga Saham dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5
Hasil Estimasi Regresi Data Panel

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>
C	1347.610
EPS	5.226599
DPS	4.077695

Sumber : Pengolahan data Eviews 12

Persamaan Regresi Data Panel *REM* Harga saham adalah sebagai berikut :

$$HS_{it}=1347,610 + 5,2265EPS_{it} + 4,0776DPS_{it} + e$$

Nilai konstanta sebesar 1347,610 ini menjelaskan jika diasumsikan nilai variabel independen bernilai 0 (tidak ada), maka besarnya harga saham adalah Rp.1.347,61. Nilai koefisien regresi dari *Earning Per Share* menunjukkan angka 5,2265 yang berarti bahwa setiap kenaikan *Earning Per Share* sebesar satu rupiah maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 5,2265 dengan anggapan variabel lain dalam bentuk konstan. Dan koefisien regresi *Dividend Per Share* menunjukkan angka sebesar 4,0776 yang berarti bahwa setiap kenaikan *Dividend Per Share* sebesar satu rupiah maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 4,0776 dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Hipotesis (T-Test)

Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan signifikan dari variabel *EPS* dan *DPS* ke variabel harga saham. Uji statistik menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan untuk memeriksa lebih lanjut apakah variabel *EPS* dan *DPS* tersebut berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel harga saham. Kriteria pengujian berupa jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan atau nilai *probability* $> 0,05$ maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan atau nilai *probability* $< 0,05$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis (Random Effect Model)

Variabel	t-statistik	t-tabel	Prob	Kesimpulan
<i>Earning Per Share</i>	7.647624	1.97240	0.0000	H1 Diterima
<i>Dividend Per Share</i>	2.530818	1.97240	0.0122	H2 Diterima

Sumber : Pengolahan data Eviews 12

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa untuk variabel *Earning Per Share* menunjukkan nilai $T_{hitung} 7,647624 > T_{tabel} 1,97240$ atau *probability* $0,0000 < 0,05$ maka H1 dalam penelitian ini diterima. Artinya *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Pada variabel *Dividend Per Share* menunjukkan nilai $T_{hitung} 2,530818 > T_{tabel} 1,97240$ atau *probability* $0,0122 < 0,05$ maka H2 dalam penelitian ini juga diterima, yang mana *Dividend Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Pembahasan

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Penelitian yang dilakukan terhadap 39 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021. Dari pengolahan program Eviews 12 dapat dijelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan Abdillah & Zakaria (2021) dan Yuliana, Hastuti (2020) yang menyatakan *Earning Per Share* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian lain menurut Indah & Parlia (2017) juga menemukan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham .

Hal ini dikarenakan dengan laba yang tinggi maka akan meningkatkan harga saham perusahaan. Dengan peningkatan *Earning Per Share* menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan. Apabila nilai *Earning Per Share* semakin tinggi maka akan menggembirakan para pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan mengakibatkan meningkatnya laba maka harga saham akan mengalami kenaikan pula.

Pengaruh *Dividend Per Share* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian pengaruh *Dividen Per Share* terhadap Harga Saham menunjukkan secara parsial nilai $T_{hitung} 2,530818 > T_{tabel} 1,97240$ dengan nilai *probability* $0,0122 < 0,05$. Hal ini berarti *Dividend Per Share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdillah & Zakaria (2021) yang menyatakan *Dividend Per Share* berpengaruh dan signifikan dengan Harga Saham. Sama hal nya menurut Asyari & Triyonowati (2020) dan Yudianto (2022) yang menemukan bahwa *Dividen Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Dividend Per Share adalah rasio yang menggambarkan jumlah pendapatan per lembar saham yang akan didistribusikan kepada investor. Semakin tinggi tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan *Dividen Per Share* bagi pemegang saham, maka akan

memberikan korelasi yang positif terhadap harga saham perusahaan yang berimbang pada harga saham (Suryanawa, 2013). Apabila *Dividen Per Share* yang diterima naik tentu hal ini akan sangat mempengaruhi harga saham di pasar modal, karena naiknya *Dividen er Share* kemungkinan akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut (Putri & Suwitho, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang bertujuan untuk melihat apakah *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. Maka hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut (1) *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Artinya perusahaan yang memiliki tingkat *Earning Per Share* yang baik maka Harga Saham perusahaan juga akan bagus. (2) *Dividend Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Artinya perusahaan yang memiliki tingkat *Dividend Per Share* yang baik maka Harga Saham perusahaan juga akan baik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran dari peneliti sebagai berikut (1) Untuk peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah pengamatan yang lebih banyak agar hasil yang diperoleh lebih akurat dengan menambah periode pengamatan sehingga diperoleh gambaran yang lebih baik tentang kondisi pasar modal di Indonesia. (2) Bagi peneliti dengan topik sejenis disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan memasukkan variabel bebas lainnya, seperti PER, CR, DER dan faktor eksternal lainnya seperti nilai kurs valuta asing, kebijakan pemerintah dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyari, B. F., & Triyonowati, T. (2020). Pengaruh Eps Dan Dps Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset ...*, 8(3), 169–175.
- Darmadji Tjiptono. (2006). *Pasar Modal di Indonesia : Pendekatannya Jawab*. (Fakhrudin, Ed.) (2 ed.). Jakarta.
- Darmaji, T. (2012). *Pasar Modal di Indonesia* (ketiga). Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, A. S., & Fajri, I. (2019). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 03(02), 79–90. <https://doi.org/10.31575/jp.v3i2.150>
- Dianawati, C. P., & Fuadati, S. R. (2016). Pengaruh Csr Dan Gcg Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(1), 1–20.
- Etyca, R. Y. (2022). *Struktur Modal Dan Harga Saham*. (F. N. Harini, Ed.). Bandung.
- Hartanto, W. (2018). *Mahasiswa Investor*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Indah, D. R., & Parlia. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Mega Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)*, 1(1), 2017.
- Irdha, Y., Rizka, H., & Joni, F. (2017). Likuiditas, Financial Leverage, dan prediktabilitas Beta: Pendekatan Fowler and Rorke Sebagai Metode Koreksi Beta. *Jurnal Benefita*.
- Irwadi, M. (2014). Pengaruh Dividend Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham di Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY)*, 1(1), 39–51.
- Mahendra, I. (2015). Analisa Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Koperasi Pada Koperasi Karyawan Budi Setia Jakarta Dengan Technology Acceptance Model. *Jurnal Pilar Nusa Mandiri*, XI(1), 70–80.
- Martha, L., Ukhti, S. N., Magdalena, M., Susanti, F., & Syafitri, Y. (2019). Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Volume 8(2), 227–238.
- Nur Abdillah, P., & Muhammad Zakaria, H. (2021). Pengaruh Earning Per Share dan Dividen Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 18(1), 76–81. <https://doi.org/10.34001/jdeb.v18i1.1961>
- Putri, D. N., & Suwitho. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Dividend Per Share dan Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6, 1–17.
- Rinati, I. (2008). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum Dalam Indeks LQ45, 1–12.
- Sari, E. N. I., Abbas, D. S., Hakim, M. Z., Eksandy, A., & Darra, H. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Likuiditas, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba Di Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI (Bursa Effect Indonesia) Periode 2015-2018, 595–607. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5213>
- Silalahi, D., Sitepu, R., & Tarigan, G. (2014). Analisis Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Utara Dengan Metode Regresi Data Panel. *Saintia Matematika*, 02(03), 237–251.

- Simatupang mangasa. (2010). *Pengetahuan praktisi investasi saham dan reksadana*. (Sanyoto gandodiyoto, Ed.). Jakarta.
- Suryanawa, I. K. (2013). Pengaruh Earnings Per Share Terhadap Harga Saham Dengan Dividend Per Share Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(2), 212–228.
- Wiyono, G., & Kusuma, H. (2017). *Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value Creation* (Edisi kesa). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yuliana; Hastuti, R. T. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Return on Asset, Net Profit Margin, dan Earning per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(10), 1568–1577.
- Yuliani, Y., & Supriadi, Y. (2014). Pengaruh Earning Per Share dan Dividen Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Go Public, 2(2).
- Yusdianto. (2022). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividend Per Share (DPS) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Periode 2015 – 2020. *Ikraith-Ekonomika*, 5(1), 282–290.